

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Fenomena negatif terhadap anak hiperaktif akan dipandang sebagai anak yang nakal dan tidak jarang mengalami penolakan baik dari keluarga maupun dari teman-temannya. Menangani fenomena tersebut anak hiperaktif tentu saja harus dibantu dan didukung dengan diberikannya perhatian, pengawasan dan kasih sayang orangtua agar anak tersebut dapat terarah dan berkembang secara optimal. Fenomena tersebut dicoba dijawab melalui media film yang pada akhirnya terciptalah film fiksi “ASA”, dimana penilaian tentang seorang anak penderita ADHD, bahwa anak hiperaktif tersebut juga bisa melakukan kegiatan sehari-hari seperti anak normal pada umumnya dan juga bisa berprestasi, namun dengan jalan yang berbeda dan tentu dengan bimbingan lebih dari orang terdekatnya seperti keluarga dan lingkungan disekitarnya.

Film fiksi “ASA” berupaya dibuat berbeda seperti film lainnya yang sudah ada, ketika orangtua bangga terhadap anak tersebut atas keberhasilan dan kesuksesannya terhadap suatu hal seperti ranking 1 di sekolahnya, menjadi siswa teladan atau bahkan mendapatkan kejuaraan tingkat *international*, namun pada film ASA justru akan menceritakan tentang seorang anak yang gagal dalam mengikuti lomba menggambar namun kedua orangtuanya justru menjadi lebih mengerti kemauan atas minat bakatnya dan sayang kepada anaknya.

Film ini dikemas dengan konsep ritme sinematik untuk mendukung *relational conflict* yang terjadi antara tokoh-tokohnya yang diharapkan mampu menyampaikan emosi dan membangun dramatik secara visual kepada penonton dan untuk merepresentasikan bahwa setiap orang memiliki sudut pandang dan caranya masing-masing dalam menghadapi

suatu masalah. Ritme sinematik memberikan efek bermacam-macam kepada penonton melalui berbagai perpaduan aspek sinema itu sendiri.

Pada film ASA tujuan membangun ritme sinematik untuk mendukung *relational conflict* berhasil tercapai sebab adanya kematangan dalam penerapan konsep ritme sinematik yang telah disusun sejak awal dalam interpretasi naskah. Salah satu yang menjadi fokus utama sutradara dalam pembuatan film sangat memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam mengelola karakter atau tokoh yang berperan dalam ceritanya agar mampu menyampaikan suatu informasi dengan sangat baik.

## B. Saran

Proses pembuatan film fiksi “ASA” tentunya membutuhkan energi dan waktu yang cukup panjang mulai dari tahap praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Proses tersebut tentunya akan berjalan maksimal dan sesuai apa yang diharapkan karena didukung oleh kerjasama dari kawan-kawan tim produksi yang terlibat.

Kendala utama dalam proses produksi film “ASA” adalah bagaimana menciptakan karakter anak hiperaktif yang harus diperankan oleh seorang anak yang normal. Proses *casting* dan *reading* menjadi kunci agar tokoh bisa menjadi karakter yang diinginkan dalam naskah, sehingga menjadi sangat penting bagi sutradara untuk dekat dengan para pemainnya. Proses produksi yang singkat juga menjadi suatu hambatan dan tantangan tersendiri bagi sutradara untuk menciptakan film yang baik dan dapat dinikmati oleh penonton tanpa mengurangi dari ceritanya itu sendiri. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah strategi kreatif untuk memanfaatkan dan memaksimalkan kondisi sehingga segala kebutuhan secara visual dapat terpenuhi dengan baik dan menjadi evaluasi tersendiri bagi sutradara agar produksi film selanjutnya kendala tersebut bisa dihindari dan bisa memaksimalkan sebaik mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2000.
- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Blain, Brown. *Cinematography: Theory And Practice: Image Making For Cinematographers and Directors*. USA: Focal Press, 2011.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction, Eleventh Edition*. New York: The McGraw Hill Education, 2016.
- Dancyger, Ken. *The Director's Idea*. New York: Focal Press, 2006.
- Harymawan, RMA. *Dramaturgi*. Bandung: Remaja Rosda Offset, 1988.
- Katz, S. D. *Film Directing Shot by Shot Visualizing Form Concept to Screen*. Michigan: Michael Wiese Productions, 1991.
- Pearlman, Karen. *Cutting Rhythms, Shaping The Film Edit*. USA: Elsevier, 2009.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great 3<sup>rd</sup> Edition*. Beverly Hills: Silman-James Press, 2010.
- Sitorus, Eka D. *The Art Of Acting, Seni peran untuk Teater, Film dan TV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Suharmini, T. *Penanganan Anak Hiperaktif*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

